

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan suatu bentuk dari kebutuhan dasar manusia. Indikator kesehatan suatu bangsa salah satunya yaitu masih dilihat dari tingginya atau rendahnya angka kematian bayi. Angka kematian bayi (AKB) adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKB merupakan indikator yang biasanya digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi (AKB) adalah berat badan lahir rendah (BBLR) (Depkes, 2015).

BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Bayi dengan berat badan < 2500 gram beresiko 20 kali mengalami kematian jika dibanding bayi yang dengan berat badan lahir > 2500 gram (Proverawati & Ismawati, 2017). Dari data SDKI (2017) didapat bahwa cakupan pelayanan antenatal (pernah mendapat pelayanan antenatal) yang diperiksa oleh tenaga kesehatan yang kompeten telah cukup tinggi yaitu 97,5% dari pelayanan ANC yaitu 77,4%, namun ternyata angka kematian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) masih cukup tinggi yaitu 7,1% berdasarkan catatan pada kartu menuju sehat (KMS) atau laporan ibu.

*World Health Organizational* (WHO) menyebutkan bahwa berat badan saat lahir < 2500 gram selalu menjadi masalah signifikan secara global.

Secara keseluruhan diperkirakan 15%-20% dari seluruh kelahiran di dunia mengalami berat badan lahir rendah. WHO berkomitmen untuk memantau kemajuan perubahan global dan mendukung target global dalam upaya meningkatkan gizi ibu, bayi, dan gizi anak-anak melalui enam target gizi global tahun 2025. Salah satunya adalah target ketiga yaitu mencapai pengurangan 30% berat badan lahir rendah pada tahun 2025. Hal ini berarti target penurunan 3% per tahun antara 2012 hingga 2025 yaitu penurunan dari sekitar 20 juta menjadi sekitar 14 juta bayi dengan berat badan lahir rendah saat lahir .

Pernyataan Menteri Kesehatan RI dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 - 2018, dalam 5 tahun terakhir, “Angka Kematian Neonatal (AKN) tetap sama yakni 19/1.000 K.H Penyebab kematian disebabkan oleh Intra Uterine Fetal Death (IUFD) sebanyak 29,5 % dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 11,2 %. Apabila tidak meninggal pada awal kelahiran, bayi BBLR akan tumbuh dan berkembang lebih lambat. Oleh karena itu, bayi BBLR cenderung besar menjadi balita dengan status gizi yang rendah. Balita kurang gizi tumbuh menjadi remaja yang mengalami gangguan pertumbuhan dan mempunyai produktivitas rendah. Jika remaja ini tumbuh dewasa maka remaja tersebut akan menjadi dewasa yang pendek, dan apabila itu wanita maka jelas wanita tersebut akan mempunyai risiko melahirkan bayi BBLR lagi dan terus berlangsung hingga hari ini.

Di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan dasar 2013, “Masih terdapat 10,2% bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu kurang dari

2500 gram. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) tidak hanya dapat terjadi pada bayi prematur, tapi juga pada bayi yang cukup bulan yang mengalami hambatan pertumbuhan selama kehamilan. Bayi BBLR berpotensi besar untuk mengalami berbagai masalah selama kehamilan. Bayi BBLR berpotensi besar untuk mengalami berbagai masalah kesehatan sebagai akibat belum lengkap dan matangnya organ dan fungsi tubuh.

Rumah Sakit Muhammadiyah merupakan salah satu Rumah Sakit di Kabupaten Wonogiri yang telah menangani bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sejak tahun 2011. Jumlah antara bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan bayi berat badan normal tahun 2018. Rumah Sakit Muhammadiyah tahun 2018 jumlah pasien BBLR 90 pasien, sedangkan tahun 2019 sebesar 168 pasien BBLR. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dari tahun 2018 hingga tahun 2019 di Rumah Sakit Muhammadiyah mengalami peningkatan

Pijat merupakan salah satu terapi sentuh tertua yang sudah dikenal oleh manusia sejak awal manusia diciptakan dan paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan tradisional yang sudah dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Sentuhan dan pijat bayi segera setelah kelahiran merupakan kontak tubuh berkelanjutan yang diperlukan bayi untuk mempertahankan rasa aman ( Roesli, 2001)

Penelitian yang dilakukan Karbasi *et all* (2013) menyatakan bahwa pijat bayi secara efektif dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan berat badan bayi dan merupakan tindakan non medis yang

aman jika dilakukan pada bayi BBLR. Hasil ini sejalan dengan penelitian Field *et all* (2004) yang menunjukkan bahwa peningkatan berat badan pada kelompok bayi cukup bulan yang dapat dipijat selama satu bulan sebesar 1130 gram, berarti kenaikan beratnya lebih kurang 37,67 gram perhari.

Pentingnya penelitian ini dilakukan pada bayi yang mengalami BBLR untuk dilakukan pijat bayi baik secara teratur maupun tidak dan dilakukan seminggu sekali. Hal ini sangat berpengaruh karena pijat bayi memang dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapatkan pijatan teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan tersebut jaringan otot, peredaran darah, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis yang dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik baiknya.

Tingginya angka berat badan lahir rendah pada bayi di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya maka hal tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui pengaruh pelayanan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian yang penulis lakukan melalui penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan pada bayi BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri.

### 2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kenaikan berat badan bayi sebelum dilakukan pemijatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri.
- b. Mengetahui kenaikan berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan.
- c. Menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan pada bayi BBLR

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang Pengaruh Pijat bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun kesadaran ibu terhadap tumbuh kembang bayinya terutama melalui pemijatan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi ibu

Untuk ibu yang mempunyai bayi BBLR mendapatkan informasi tentang pijat bayi sehingga terdorong untuk melakukan sendiri untuk mendapatkan pijatan teratur.

### b. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pendidikan keperawatan salah satu intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi melalui tehnik pemijatan, sehingga menjadi pedoman dalam memberikan asuhan pada bayi secara professional, memberikan pendidikan kesehatan pada ibu bayi untuk perawatan kesehatan bayi dan mencegah masalah-masalah kesehatan bayi lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui tehnik pijat bayi.

### c. Manfaat Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan khususnya tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat lahir rendah.

#### d. Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data atau informasi bagi pengembangan skripsi penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan pada bayi BBLR.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 menunjukkan keaslian dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

No.	Penelitian/ Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Penelitian Merineherta, 2009	Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3– 6 bulan di Kelurahan Pasio Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang	Eksperimen sederhana. <i>Total sampling,</i> data analisis dengan general linear model <i>(reveated measure)</i> Jumlah 20 responden	Terdapat perbedaan peningkatan berat badan yang signifikan pada bayi yang dilakukan pemijatan jauh lebih baik daripada bayi yang tidak dilakukan pemijatan dengan nilai $p < 0,05$ .	<b>Persamaan</b> Menganalisis pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dengan populasi 20 bayi <b>Perbedaan</b> Sampel yang diambil usia 0-1 bulan dan metode penelitian

2	Yori Rahmia, dkk., 2012, Universitas Andalas	Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur di RSUP. Dr. M. Djamil Padang	<i>Pre experimental one group pre test – post test.</i> Sampel berjumlah 18 bayi Analisis data menggunakan <i>T-Test dependent.</i>	Metode penelitian berupa <i>pre experimental one group pre test – post test.</i> Hasil uji statistik dengan analisa bivariat menunjukkan terdapat perubahan berat badan yang bermakna ( $p=0,000$ ) berpengaruh dalam meningkatkan berat badan bayi premature.	<b>Persamaan</b> Metode penelitian berupa <i>pre experimental one group pre test-post test</i> <b>Perbedaan</b> Jumlah sampel yang diteliti
3	Rehulina, A, Hesty W, Sabar S.2014.Poltek kes Kemenkes Yogyakarta.	Pijat Bayi dan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-4 Bulan	Metode Penelitian dengan <i>desain pre-post test with control group design.</i> Sampel penelitian adalah bayi usia 0-4 bulan berjumlah 15 bayi. Analisis data dilakukan dengan uji <i>paired sample T-Test</i> dan <i>independent Sample T-Test.</i>	Didapatkan dengan uji <i>Paired Sample T-Test</i> dan <i>Independent sample test</i> menunjukkan kelompok perlakuan <i>p-value</i> sebesar $< 0,0000$ dengan rata-rata kenaikan berat badan 630 gram. Jadi, ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-4 bulan.	<b>Persamaan</b> Waktu pemijatan bayi <b>Perbedaan</b> Dari segi sampling dan tempat penelitian

Sumber: Analisis Penulis Tahun 2020